

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai sebuah proses ilmiah yang terstruktur untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data keuangan secara objektif. Sekaran dan Bougie (2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan cara sistematis guna menjawab permasalahan riset melalui pengujian empiris yang terukur. Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan untuk memetakan fenomena bisnis pada usaha kuliner Seblak Soba di Tasikmalaya melalui pembuktian hubungan antarvariabel secara rasional. Selain itu, pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menguji suatu teori atau pengaruh kausalitas melalui analisis data yang dapat diolah secara statistik.

Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan untuk menganalisis pengaruh Anggaran Biaya Produksi sebagai variabel independen (X) terhadap Pendapatan Usaha sebagai variabel dependen (Y). Melalui kerangka teoretis ini, analisis hubungan antarvariabel dilakukan untuk meminimalkan subjektivitas peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan secara luas.⁴⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, bersifat objektif, serta dicirikan oleh penggunaan data berupa angka dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Karakteristik positivistik ini menuntut agar seluruh gejala atau fenomena yang diteliti pada Seblak Soba diukur secara konkret menggunakan instrumen yang valid. Dengan demikian, pengujian pengaruh anggaran biaya terhadap pendapatan usaha dapat dipertanggungjawabkan akurasi secara ilmiah. Lebih lanjut, Sugiyono (2020) menyatakan bahwa jenis

⁴⁵ Uma; Sekaran, Bougie, dan Roger, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 8 Tahun (Chichester: John Wiley & Sons, 2019).

penelitian kuantitatif dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, di antaranya jenis deskriptif, asosiatif, dan komparatif.

Dalam riset ini, jenis yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, serta sengaja tidak menggunakan jenis komparatif karena tidak melakukan perbandingan antarkelompok sampel. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai variabel secara mandiri, sistematis, dan faktual mengenai realisasi anggaran biaya produksi dan capaian pendapatan. Sementara itu, metode penelitian asosiatif digunakan untuk mendeteksi derajat hubungan serta pengaruh sebab-akibat apakah fluktuasi anggaran biaya produksi berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan usaha kuliner tersebut.⁴⁶

Peneliti memilih untuk menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan asosiatif ini karena data yang dikaji dalam operasional Seblak Soba sepenuhnya berupa angka nominal mata uang (rupiah) yang nyata, rasional, dan memerlukan perhitungan matematis yang pasti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menghindari perkiraan yang bersifat subjektif dan mampu mengukur secara presisi seberapa besar efektivitas alokasi biaya produksi dalam mendorong peningkatan pendapatan usaha. Selain itu, model pengujian statistik dalam metode ini memberikan kepastian hukum ilmiah bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang akurat, terukur, serta keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan dalam bidang kajian manajemen keuangan.

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa objek penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi sasaran utama dalam riset ini adalah laporan kinerja keuangan operasional, yaitu Anggaran Biaya Produksi sebagai variabel independen (X) serta Pendapatan Usaha sebagai variabel dependen (Y) pada usaha kuliner Seblak Soba yang berlokasi di Tasikmalaya.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Kedua komponen tersebut dipilih karena memiliki keterikatan fungsional yang sangat erat dalam siklus bisnis harian, di mana ketepatan alokasi modal pada proses produksi akan langsung memengaruhi volume output penjualan serta hasil pendapatan riil yang diperoleh dari aktivitas pasar.⁴⁷

Peneliti menetapkan usaha kuliner Seblak Soba di Tasikmalaya sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa argumen dan alasan logis. Pertama, industri kuliner berbasis makanan pedas tradisional seperti seblak merupakan salah satu sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sedang berkembang sangat pesat dengan tingkat persaingan yang kompetitif di Tasikmalaya. Kondisi ini menuntut pengelolaan keuangan yang matang agar usaha dapat bertahan. Kedua, Seblak Soba memiliki karakteristik proses produksi harian yang kontinu dengan penggunaan bahan baku yang harga pasarnya sangat fluktuatif (seperti cabai, kerupuk, dan bumbu dapur). Dinamika biaya ini membuat Seblak Soba menjadi objek yang sangat relevan untuk diteliti guna melihat sejauh mana fungsi anggaran biaya diaplikasikan secara efektif dalam merespons ketidakpastian harga pasar. Ketiga, peneliti memilih objek ini karena aksesibilitas data keuangan internal yang tersedia secara berkala, transparan, dan objektif. Data historis mengenai realisasi biaya produksi dan catatan pendapatan berkala pada Seblak Soba memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik kuantitatif secara akurat tanpa adanya manipulasi informasi. Melalui penentuan objek material ini, peneliti dapat memberikan kontribusi praktis yang nyata bagi pengelola Seblak Soba dalam menyusun strategi pengendalian biaya produksi, sekaligus memberikan model referensi empiris bagi UMKM sejenis di Tasikmalaya mengenai cara mengoptimalkan pendapatan usaha melalui manajemen anggaran yang disiplin.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Nangkaleah, Cilampunghilir Kec. Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46466. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Maret hingga Juli 2026

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2020).

3.4 Desain Penelitian

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana kerja yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Rencana atau kerangka kerja ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar proses dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain penelitian berfungsi untuk mengarahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data.⁴⁸

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif (korelasional) dengan pendekatan kuantitatif. Desain asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap objek penelitian. Melalui desain ini, peneliti bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih serta melihat sejauh mana variabel tersebut saling memengaruhi.

Kemudian, dalam penelitian ini, variabel independen adalah anggaran produksi (X) dan variabel dependen adalah pendapatan usaha (Y). Oleh karena itu, desain penelitian ini digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh anggaran produksi terhadap pendapatan usaha pada UMKM Kuliner Seblak Soba di Tasikmalaya. Sugiyono (2020) juga menyatakan bahwa pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini diterapkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi anggaran produksi dan pendapatan usaha pada objek penelitian.

3.5 Variabel dan Operasional Variabel

3.5.1 Variabel

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ed. oleh Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2020).

sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian kuantitatif, variabel memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam menyusun kerangka pengujian hipotesis serta menjelaskan hubungan sebab-akibat antarfenomena yang diteliti. Variabel merupakan suatu atribut, karakteristik, atau nilai dari objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk diamati.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua kategori utama:

1. Variabel Independen (X) : Anggaran Biaya Produksi.

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁹ Sesuai dengan teori Mulyadi (2016), anggaran biaya produksi dijabarkan sebagai rencana kerja operasional yang disusun secara sistematis yang mencakup seluruh kebutuhan biaya proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dalam satu periode tertentu. Pengelolaan anggaran produksi yang terukur sangat krusial bagi UMKM guna menekan risiko pemborosan dana operasional. Dengan demikian, anggaran biaya produksi dalam penelitian ini ditempatkan sebagai variabel bebas yang memengaruhi tingkat pendapatan.

2. Variabel Dependen (Y): Pendapatan Usaha.

Sodikin (2024): pendapatan usaha merupakan total aliran masuk atau penerimaan bruto yang diperoleh dari aktivitas penjualan barang atau jasa dalam satu periode akuntansi yang mencerminkan tolok ukur utama keberhasilan operasional suatu unit usaha. Efektivitas penataan komponen biaya produksi di hulu secara linier akan menentukan margin keuntungan yang pada akhirnya memengaruhi akumulasi total pendapatan usaha yang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

diterima oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, pendapatan usaha dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel terikat.⁵⁰

Sugiyono (2020) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dari sudut pandang akuntansi operasional, Sodikin (2014) menjelaskan bahwa pendapatan usaha merupakan total aliran masuk atau hasil yang diperoleh dari aktivitas penjualan barang atau jasa dalam satu periode akuntansi yang mencerminkan tolok ukur keberhasilan operasional perusahaan. Efektivitas penataan komponen biaya di hulu operasional (biaya produksi) secara linier akan menentukan margin keuntungan dan harga jual di hilir, yang pada akhirnya memengaruhi akumulasi total pendapatan usaha yang diterima oleh pelaku UMKM.

3.5.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Pengoperasionalan variabel ini berfungsi untuk mendefinisikan dan menjelaskan secara konkret variabel-variabel penelitian agar dapat diukur secara empiris menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner. Dalam penelitian ini, dimensi dan indikator dari anggaran biaya produksi serta pendapatan usaha disusun berdasarkan konsep teori akuntansi yang sejalan dengan penetapan tersebut.⁵¹ Berikut tabel operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Anggaran Biaya Produksi (X)	Anggaran biaya produksi merupakan rencana yang disusun secara sistematis mengenai biaya yang diperlukan dalam	1. Perencanaan Biaya Bahan Baku	1. Keterlibatan pelaku usaha dalam merencanakan	Interval	Kuesioner No. 1

⁵⁰ Sodikin dan Slamet Sugiri, *Akuntansi Pengantar 1*, 11 Tahun (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2024).

⁵¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*.

	proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead sebagai alat perencanaan dan pengendalian (Mulyadi, 2016)		kebutuhan bahan baku		
			2. Kesesuaian pembelian bahan baku dengan kebutuhan produksi	Interval	Kuesioner No. 2
		2. Perencanaan Biaya Tenaga Kerja	3. Penentuan jumlah tenaga kerja sesuai kebutuhan produksi	Interval	Kuesioner No. 3
			4. Kesesuaian pemberian upah tenaga kerja	Interval	Kuesioner No. 4
			5. Pengalokasian biaya overhead secara tepat	Interval	Kuesioner No. 5
		3. Pengendalian Biaya Produksi	6. Pencatatan biaya produksi secara rutin	Interval	Kuesioner No. 6
			7. Pengawasan biaya agar sesuai anggaran	Interval	Kuesioner No. 7
		4. Efisiensi Biaya Produksi	8. Penggunaan biaya secara efisien	Interval	Kuesioner No. 8
			9. Pengendalian pemborosan biaya produksi	Interval	Kuesioner No. 9
Pendapatan Usaha (Y)	Pendapatan usaha merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan penjualan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan keberhasilan usaha (Sodikin, 2014)	1. Volume Penjualan	10. Peningkatan jumlah produk terjual	Interval	Kuesioner No. 10

			11. Stabilitas penjualan setiap periode	Interval	Kuesioner No. 11
		2. Laba Usaha	12. Peningkatan keuntungan usaha	Interval	Kuesioner No. 12
			13. Selisih pendapatan dengan biaya	Interval	Kuesioner No. 13
		3. Efisiensi Pendapatan	14. Kemampuan menekan biaya untuk meningkatkan pendapatan	Interval	Kuesioner No. 14
			15. Optimalisasi hasil usaha	Interval	Kuesioner No. 15
		4. Stabilitas Pendapatan	16. Konsistensi pendapatan usaha	Interval	Kuesioner No. 16
			17. Pendapatan tidak mengalami penurunan signifikan	Interval	Kuesioner No. 17

3.6 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara umum, populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan memiliki sifat-sifat yang sejenis.⁵²

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional dan produksi pada usaha kuliner Seblak Soba di Tasikmalaya. Berdasarkan ketentuan tersebut, populasi dalam penelitian ini meliputi pemilik usaha, staf proses produksi, serta staf operasional usaha yang secara keseluruhan berjumlah 32 orang. Adapun alasan pemilihan populasi tersebut adalah karena pihak-pihak terkait dianggap memiliki pemahaman mendalam mengenai penyusunan dan pengelolaan anggaran biaya produksi, penggunaan bahan baku, pengendalian biaya produksi, serta kondisi pendapatan usaha yang diperoleh. Dengan demikian, populasi ini dinilai sangat relevan untuk memberikan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh (saturated sampling)*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. biasanya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil. Dalam penelitian ini, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi pada usaha kuliner Seblak Soba relatif terbatas, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan seluruh populasi sebagai responden. Dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai pengaruh anggaran biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan usaha pada usaha kuliner Seblak Soba di Tasikmalaya secara lebih akurat dan representatif.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Lebih lanjut, Sugiyono memaparkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting,

sumber, dan cara yang meliputi kombinasi antara observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner (angket). Dalam penelitian kuantitatif, instrumen utama berupa kuesioner lazimnya disusun menggunakan skala pengukuran Likert guna mengukur secara sistematis sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial yang sedang diteliti.

Berdasarkan acuan teori tunggal tersebut, penelitian pada usaha kuliner Seblak Soba di Tasikmalaya ini menerapkan empat teknik pengumpulan data yang terperinci sebagai:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran riil dan bukti fisik mengenai alur operasional, penggunaan bahan baku secara aktual, serta proses pengendalian biaya langsung di dapur produksi usaha kuliner Seblak Soba di Tasikmalaya. Dengan melakukan pengamatan secara langsung, peneliti dapat mencocokkan apakah SOP (Standard Operating Procedure) yang ditetapkan oleh pemilik usaha sudah dijalankan dengan benar oleh para staf atau belum. Data yang diperoleh dari teknik ini sangat penting untuk memahami kondisi nyata di lapangan yang sering kali tidak tercatat secara tertulis dalam laporan resmi usaha. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti mendatangi langsung lokasi usaha Seblak Soba dan melakukan pengamatan secara pasif tanpa mengganggu jalannya aktivitas kerja. Peneliti mengamati secara saksama bagaimana staf proses produksi mengolah bahan baku, menakar porsi, serta mengelola sisa bahan makanan guna menghindari pemborosan. Selain itu, peneliti juga mengamati cara staf operasional melayani konsumen dan mencatat transaksi harian pada sistem kasir guna melihat keterkaitannya dengan efisiensi biaya serta pencatatan pendapatan usaha.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan untuk menggali informasi mendalam, mengonfirmasi data angka, serta memahami latar belakang kebijakan pemilik usaha dalam menyusun anggaran, mengendalikan biaya produksi, dan strategi untuk meningkatkan pendapatan. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat

menangkap aspek-aspek kualitatif, seperti hambatan internal, motivasi kerja, dan keputusan manajemen yang tidak bisa diukur hanya melalui angka kuesioner. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif langsung dari sudut pandang pembuat keputusan. Proses wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan tatap muka langsung dengan pemilik usaha serta staf operasional senior yang memiliki otoritas di Seblak Soba. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara tertulis yang berisi poin-poin pertanyaan mengenai fluktuasi harga bahan baku di Tasikmalaya, kendala dalam realisasi anggaran bulanan, serta strategi yang diterapkan saat pendapatan usaha sedang menurun. Seluruh jawaban dan penjelasan dari informan dicatat serta direkam dengan izin untuk kemudian dianalisis sebagai data pendukung penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diterapkan dengan tujuan untuk mendukung, memvalidasi, dan melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi serta wawancara sebelumnya. Kehadiran data dokumenter ini berfungsi sebagai bukti autentik yang memperkuat objektivitas penelitian, sehingga data yang disajikan terhindar dari bias ingatan atau subjektivitas responden. Dengan membandingkan hasil wawancara dan data dokumen asli, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan usaha. Pada prosesnya, peneliti meminta izin secara resmi kepada pihak manajemen Seblak Soba untuk mengumpulkan dan menyalin dokumen-dokumen internal yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi nota pembelian bahan baku, catatan rekapitulasi biaya produksi bulanan, laporan omzet penjualan harian, serta ringkasan laporan laba rugi periode berjalan. Seluruh dokumen tersebut kemudian diarsipkan, dikelompokkan, dan dianalisis kesesuaiannya dengan teori pengelolaan anggaran biaya produksi dan pendapatan usaha.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data kuantitatif yang bersumber dari persepsi seluruh elemen

populasi. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengukur secara terukur bagaimana pandangan pemilik dan seluruh staf mengenai efektivitas anggaran biaya produksi (X) terhadap capaian pendapatan usaha (Y). Data numerik yang dihasilkan dari kuesioner inilah yang nantinya akan diolah secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Proses penyebaran kuesioner diawali dengan menyusun butir-butir pernyataan tertulis berdasarkan indikator variabel yang diteliti menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5. Kuesioner ini kemudian dicetak dan dibagikan secara langsung kepada seluruh 32 responden yang terdiri dari pemilik usaha, staf proses produksi, serta staf operasional Seblak Soba. Peneliti mendampingi proses pengisian untuk memastikan bahwa responden memahami setiap pernyataan, lalu mengumpulkan kembali seluruh lembar kuesioner setelah selesai diisi untuk diperiksa kelengkapannya.

3.8 Transformasi data

Iba dan Wardhana (2024) menyatakan bahwa transformasi data merupakan suatu pendekatan matematis untuk mengubah data berskala ordinal yang dikumpulkan melalui kuesioner agar menjadi data yang berskala interval. Lebih lanjut, dikemukakan bahwa pentransformasian ini sangat krusial dilakukan demi memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik, mengingat instrumen kuesioner dengan skala Likert lima poin pada hakikatnya hanya menghasilkan data ordinal yang menunjukkan tingkatan atau urutan emosi semata. Melalui penerapan Method of Successive Interval (MSI), kualitas analisis statistik dapat ditingkatkan karena metode analisis parametrik tingkat lanjut menuntut tersedianya data yang memiliki jarak konsisten antarnilai atau minimal berskala interval.⁵³

Berdasarkan acuan teori tunggal tersebut, penelitian pada usaha Seblak Soba di Tasikmalaya ini melakukan konversi berskala terhadap data ordinal hasil kuesioner menggunakan 7 (tujuh) tahapan komparasi statistik operasional sebagai berikut:

⁵³ Iba et al., *Skala Interval dalam Penelitian Kuantitatif (Method off Successive Interval)* (Bandung: Penerbit Akademika, 2024).

1. Menentukan Frekuensi Jawaban:

Mengidentifikasi dan menghitung jumlah responden (frekuensi) yang memilih setiap opsi kategori skor (1 sampai 5) pada butir kuesioner skala Likert.

2. Menghitung Proporsi (p):

Membagi frekuensi tiap kategori jawaban dengan jumlah keseluruhan responden (populasi sebanyak 32 orang).

3. Menghitung Proporsi Kumulatif (pk):

Menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan mulai dari kategori terkecil hingga terbesar.

4. Mengonversi Nilai Z:

Mencari dan menentukan nilai variabel normal standar (Z) berdasarkan nilai proporsi kumulatif menggunakan tabel distribusi normal.

5. Menentukan Nilai Densitas (f): Menghitung nilai tinggi kurva (*densitas*) untuk masing-masing kategori berdasarkan nilai Z yang telah diperoleh.

6. Menghitung Nilai Skala (*Scale Value / SV*): Menghitung nilai karakteristik pusat dari tiap interval skala menggunakan rumus selisih densitas dibagi selisih proporsi.

7. Menghitung Skor Hasil Transformasi:

Melakukan penyesuaian nilai akhir (X-Trans) agar skor minimum hasil transformasi kembali bernilai 1 melalui penambahan nilai absolut SV terkecil ditambah satu.

Melalui seluruh rangkaian pengolahan *Method of Successive Interval* (MSI) tersebut, data kuesioner variabel anggaran biaya produksi (X) dan pendapatan usaha (Y) yang semula bersifat kualitatif-ordinal berhasil ditransformasikan secara akurat menjadi data interval kuantitatif. Hasil transformasi data interval inilah yang kemudian digunakan secara sah untuk menguji hipotesis statistik parametrik pada usaha Seblak Soba, yakni meliputi pengujian koefisien determinasi (R) serta pengujian signifikansi parsial melalui uji t.

3.9 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada valid dan reliabelnya instrumen yang digunakan. Lebih lanjut, Sugiyono memaparkan bahwa instrumen kuesioner (angket) sering kali disusun menggunakan skala pengukuran Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penerapannya, skala Likert menyediakan alternatif jawaban yang bergradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan pemberian skor numerik tertentu. Sugiyono juga menegaskan bahwa data kuesioner berskala Likert pada dasarnya merupakan data ordinal, sehingga diperlukan proses transformasi data seperti (*Method of Successive Interval*) agar data tersebut naik kelas menjadi data berskala interval yang bersifat kontinu dengan jarak antar-nilai yang konsisten. Keberadaan data berskala interval ini merupakan syarat mutlak agar data penelitian dapat diuji menggunakan analisis statistik parametrik, seperti uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier. Berdasarkan acuan teori tunggal tersebut, instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti dan disebarikan secara langsung kepada responden.

⁵⁴Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan lima tingkat penilaian, dengan pedoman sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
- Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- Kurang Setuju (KS) : Skor 3
- Setuju (S) : Skor 4
- Sangat Setuju (SS) : Skor 5

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan teori-teori baku yang berkaitan dengan variabel Anggaran Biaya

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

Produksi (X) dan Pendapatan Usaha (Y). Setiap variabel penelitian dijelaskan melalui indikator-indikator yang relevan, kemudian diuraikan lebih lanjut ke dalam sejumlah butir item pernyataan tertulis. Seluruh kalimat pernyataan dalam instrumen ini dirancang secara spesifik dengan menyesuaikan kondisi kerja, penggunaan bahan baku, serta aktivitas operasional riil yang ada pada usaha kuliner Seblak Soba di Tasikmalaya.

Selain itu, tepat di bawah penyusunan butir pernyataan skala Likert tersebut, Sugiyono (2020) menyatakan bahwa instrumen kuesioner tidak boleh langsung disebarkan begitu saja, melainkan wajib melalui tahapan pengujian kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Kehadiran dua pengujian ini di bawah struktur skala Likert berfungsi sebagai filter utama untuk menyaring apakah kalimat-kalimat pernyataan yang dirancang peneliti sudah memenuhi standar ilmiah atau belum. Dalam konteks penelitian pada usaha Seblak Soba, rentetan pengujian instrumen di bawah skala Likert tersebut dijabarkan ke dalam dua tahapan analisis statistik berikut:

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2020), uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara sah dan akurat. Dalam penelitian kuantitatif, validitas menjadi fondasi utama yang menentukan keabsahan data yang dikumpulkan karena jika instrumen tidak valid, maka semua data yang diperoleh menjadi tidak layak dianalisis, sehingga kesimpulan penelitian pun menjadi menyesatkan. Dalam konteks penelitian ini, validitas difokuskan pada validitas konstruk (*construct validity*), yaitu sejauh mana item-item dalam kuesioner benar-benar mewakili konstruk teoretis dari variabel anggaran biaya produksi dan pendapatan usaha. Artinya, apakah butir-butir pertanyaan yang disusun sudah sesuai dengan definisi operasional dan dimensi variabel yang telah dirumuskan sebelumnya? Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu mengorelasikan skor masing-masing item

pertanyaan dengan skor total konstruk variabel tersebut guna menunjukkan sejauh mana item tersebut konsisten dengan keseluruhan variabel. ⁵⁵Berdasarkan teori statistika penelitian tersebut, rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus Pearson Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

x = Skor masing-masing item

y = Skor total item dalam variabel

n = Jumlah responden

Setelah menghitung koefisien korelasi Pearson (r hitung), hasil tersebut dibandingkan dengan r tabel (nilai kritis) pada tingkat signifikansi tertentu:

- 1) Taraf signifikansi: $\alpha = 0,05$
- 2) Derajat kebebasan (df): $n - 2$, di mana n adalah jumlah responden

Ketentuan:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka item valid secara statistik.
- 2) Jika r hitung $\leq$ r tabel, maka item tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan dengan skor total.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memiliki sifat konsisten atau ajeg apabila dilakukan pengukuran berulang kali pada waktu yang

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

berbeda. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama secara stabil. Dalam konteks penelitian kuantitatif, reliabilitas menjadi indikator utama bahwa suatu instrumen memiliki tingkat kesalahan minimal (*measurement error*). Instrumen yang valid tetapi tidak reliabel tetap tidak dapat digunakan secara ilmiah karena tidak memiliki keandalan data. Teknik pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode konsistensi internal dengan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu ukuran statistik untuk menilai konsistensi internal dari sekumpulan item pernyataan dalam satu skala variabel.⁵⁶ Adapun rumus matematika *Cronbach's Alpha* yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu ukuran statistik yang digunakan untuk menilai konsistensi internal dari sekumpulan item dalam satu skala (*konstruk*). Semakin tinggi nilai α , semakin tinggi pula tingkat konsistensi antari-item tersebut.

Rumus Cronbach's Alpha

$$\alpha = k - 1k \left(1 - \sigma^2 \sum \sigma_i^2 \right)$$

k = Jumlah item dalam kuesioner

σ_i^2 = Varians masing-masing item

σ_t^2 = Varians total

Rumus ini secara intuitif menunjukkan bahwa reliabilitas akan semakin tinggi apabila varians total lebih besar dibandingkan dengan jumlah varians item-item terpisah, yang artinya butir-butir pertanyaan saling berkorelasi satu sama lain dengan baik. Selain itu, dalam konteks penelitian ini, uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* diterapkan secara langsung untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban dari seluruh elemen populasi pada usaha kuliner Seblak

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Soba di Tasikmalaya. Peneliti menguji keandalan butir-butir pernyataan pada kuesioner variabel Anggaran Biaya Produksi (X) dan variabel Pendapatan Usaha (Y). Rumus ini secara intuitif menunjukkan bahwa nilai reliabilitas akan semakin tinggi apabila varians total lebih besar dibandingkan dengan jumlah varians item terpisah, yang artinya butir-butir pertanyaan yang disebarkan kepada 32 responden pemilik dan staf Seblak Soba saling berkorelasi satu sama lain dengan baik. Proses penarikan kesimpulan reliabilitas dilakukan dengan mengevaluasi nilai koefisien Cronbach's Alpha hasil luaran pengolahan data statistik. Ketentuan pengujian statistik menyatakan bahwa sebuah instrumen atau kelompok pernyataan variabel kuesioner dikatakan reliabel dan andal apabila memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan terpenuhinya batas minimum nilai kritis tersebut, seluruh butir pernyataan mengenai anggaran biaya produksi dan pendapatan usaha dinyatakan stabil, ajeg, serta layak digunakan untuk analisis data parametrik selanjutnya.

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik analisis data merupakan suatu proses mengelompokkan, menyusun, memanipulasi, dan mengolah data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari responden agar data tersebut memiliki makna dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data berfokus pada penggunaan metode statistik inferensial parametrik untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum bagi seluruh populasi berdasarkan pengujian data sampel. Sugiyono juga memaparkan bahwa analisis data kuantitatif baru dapat dilaksanakan secara sah apabila seluruh data dari kuesioner telah terkumpul, dikelompokkan berdasarkan variabel, ditabulasi, ditransformasikan skalanya menjadi data interval, serta dipastikan memenuhi syarat kelayakan uji asumsi statistik.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2020).

Berdasarkan acuan teori tunggal tersebut, aktivitas teknik analisis data dalam penelitian pada usaha kuliner Seblak Soba di Tasikmalaya ini dilakukan secara bertahap melalui sistem komputerisasi untuk menjamin ketepatan matematis. Seluruh rangkaian proses pengujian data hasil kuesioner dari 32 responden diatur menurut sistematika urutan pengujian sebagai berikut :

3.10.1 Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2021) Menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai karakteristik data yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk menyajikan statistik ringkasan seperti rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, persentase, frekuensi, nilai minimum dan maksimum, serta jangkauan (*range*). Analisis deskriptif bersifat non-inferensial, artinya tidak digunakan untuk menguji hipotesis atau menarik kesimpulan terhadap populasi, melainkan hanya fokus pada data yang tersedia.⁵⁸

3.10.2 Analisis Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2020), tahapan uji asumsi klasik menjadi hal yang mutlak dilaksanakan sebelum beralih ke analisis statistik parametrik regresi linier. Langkah ini dilakukan demi menjamin bahwa model regresi yang diperoleh memiliki sifat empiris, valid, bebas dari bias, serta mampu memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Jenis pengujian asumsi klasik yang diterapkan dalam studi pada bisnis Seblak Soba ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Prosedur ini diterapkan guna mendeteksi apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Proses evaluasi ini

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2020).

memanfaatkan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov berbantuan perangkat lunak komputer.

Kriteria Keputusan: Apabila perolehan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) berada di atas 0,05, residual tersebut disimpulkan memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini ditujukan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya hubungan linier atau keterikatan yang kuat di antara sesama variabel bebas (independen) dalam model. Sebuah model regresi yang ideal dicirikan oleh tidak adanya korelasi antarvariabel independen tersebut.

- Indikator Hitungan: Menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.
- Kriteria Pengujian: Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Langkah evaluasi heteroskedastisitas difungsikan untuk menganalisis stabilitas atau kesamaan varians residual dari satu objek amatan ke amatan lainnya di dalam model estimasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

- Kriteria Pengujian: Jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan dan linear (membentuk garis lurus) antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan melalui *Test for Linearity* pada tabel ANOVA.

- Kriteria Pengujian : Jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* ($> 0,05$), maka kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear.

3.10.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2020), analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah serta memprediksi nilai variabel dependen (terikat) berdasarkan perubahan nilai satu variabel independen (bebas). Dalam penelitian pada usaha kuliner Seblak Soba ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, peneliti dapat mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Adapun rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Usaha (variabel dependen)

X : Anggaran Biaya Produksi (variabel independen)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Nilai koefisien regresi (b) menunjukkan besarnya pengaruh anggaran biaya produksi terhadap pendapatan usaha. Jika nilai b positif, maka menunjukkan hubungan searah, sedangkan jika negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah⁵⁹

3.10.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur Tingkat kemampuan variabel bebas dalam menguraikan variasi yang terjadi pada variabel

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2020).

Terikat. Angka R^2 ini berkisar antara 0 hingga 1. Bila diperoleh nilai R^2 mendekati 0, artinya kapasitas variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen tergolong sangat minim atau terbatas. Namun, apabila nilai R^2 mendekati angka 1, berarti variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan sebagian besar fluktuasi pada variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Prosedur uji t diterapkan untuk membuktikan apakah anggaran biaya produksi secara parsial atau individu mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap pendapatan usaha.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti anggaran biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti anggaran biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha.